

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA DIGITAL E-PEN PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI LIMPAKUWUS

Fadilah Khoerunisa^{1*}, Labib Sajawandi²

¹TK Pertiwi Limpakuwus, Banyumas, Jawa Tengah

²PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah

*e-mail: fadilahkhoerunisa34@gmail.com

Abstract: This research is Classroom Action Research (PTK), with the aim of improving children's language development with E-Pen digital media. The research was conducted in 2 cycles, with 3 meetings each cycle. 30 group B students of Pertiwi Limpakuwus Kindergarten in Sumbang District, Banyumas Regency were research subjects. This research uses observation and documentation to collect data. In research, descriptive analysis techniques are used to analyze data. The qualitative approach uses data obtained in the form of words rather than numbers or statistics; instead, data is stored in qualitative form, which has a broader meaning than frequencies and numbers. The results of this research show an increase in children's language development through the E-Pen digital media. The results proved that in the initial conditions there were only 9 children or 30% whose language development had developed very well. Then the final result in cycle II was 25 children or 83% of their language development had been completed. So from the final results of cycle I and cycle II there was an increase of 36%.

Keywords: E-Pen; Digital media; Language development

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan media digital E-Pen. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dengan 3 pertemuan setiap siklusnya. 30 siswa kelompok B TK Pertiwi Limpakuwus di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas adalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian, teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Pendekatan kualitatif menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata daripada angka atau statistik; sebaliknya, data disimpan dalam bentuk kualitatif, yang memiliki makna yang lebih luas daripada frekuensi dan angka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media digital E-Pen. Hasil dibuktikan pada kondisi awal hanya ada 9 anak atau 30% yang perkembangan bahasanya sudah berkembang sangat baik. Kemudian hasil akhirnya pada siklus II yaitu 25 anak atau 83% perkembangan bahasanya sudah tuntas. Jadi dari hasil akhir siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yaitu 36%.

Kata kunci: E-Pen; Media digital; Perkembangan bahasa

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Era revolusi Industri 4.0 adalah fase transisi antara Generasi Z dan Generasi Alfa (Widaningsih et al. 2019). Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran berbasis digital menjadi penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran saat ini. Kemajuan ini memungkinkan guru dan siswa memiliki akses ke lebih banyak data, yang membuat pembelajaran lebih mudah, dinamis, dan relevan. Penggunaan teknologi ini akan mengubah paradigma pembelajaran tradisional dan membuka cara baru untuk mendekatkan pendidikan dengan kemajuan saat ini. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang kompeten dan adaptif di era digital ini (Hasbi, 2021). Hal ini dikemukakan Garzia, media pembelajaran berbasis digital saat ini menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemajuan teknologi telah memungkinkan anak dan guru dalam mengakses lebih banyak data, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan dinamis (Supriani, 2023).

Pembelajaran digital memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menggabungkan berbagai aspek gambar, suara, dan video ke dalam satu media, yang dipandang lebih efisien dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Selanjutnya, penggunaan audio cerita digital telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini, termasuk mendengarkan, memahami bahasa tubuh, dan memahami isi cerita (Kurniasih, 2019). Meskipun demikian, penting untuk memahami bagaimana penggunaan media digital dapat mengoptimalkan dan mendorong perkembangan bahasa anak usia dini tanpa mengabaikan pengasuhan dan interaksi sosial yang seimbang.

Sudah terbukti bahwa alat pembelajaran digital dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bakat dan kemampuan anak usia dini, sehingga anak usia dini dapat memaksimalkan potensi diri anak dan berperan seutuhnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak itu sendiri (Taulany & Prahesti, 2019).

Bahasa berkembang dari tangisan dan belanjut hingga kemampuan berbicara. Memahami aspek perkembangan bahasa pada anak sangat penting dalam proses pembelajaran PAUD karena anak membutuhkan untuk dapat berkomunikasi tentang apa yang akan anak terima pada saat proses pembelajaran (Taufiqurrahman, 2019). Anak dapat mengekspresikan maksud, aspirasi, ide, dan perasaan mereka kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa adalah bagian yang tak terelakkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Manusia dapat bergaul satu sama lain melalui bahasa. Manusia haruslah berkomunikasi dan mengekspresikan ide-idenya dengan bahasa yang sekiranya orang lain mengerti. Anak-anak yang menggunakan bahasa akan menjadi dewasa dan menjadi individu yang dapat berfungsi dalam masyarakat. Anak usia dini adalah anak yang berkembang melalui tahapan mengeksplorasi, berimajinasi, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan. Anak usia dini memiliki kebiasaan merasa puas dengan hal-hal baru yang diperolehnya melalui kreativitas dan permainan (Pebriana, 2017).

Bahasa terkait dengan literasi, sehingga kemampuan bahasa yang baik akan meningkatkan literasi secara umum, begitupun sebaliknya, kemampuan bahasa yang baik pasti ditunjang perkembangan bahasa yang baik. Pada akhirnya, literasi memiliki arti yang lebih dari hanya bahasa. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan seperti menjawab pertanyaan yang sulit, menyebutkan benda yang bunyinya mirip, memiliki kosakata yang baik, dan mengetahui simbol kebahasaan yang diperlukan

untuk mempersiapkan menulis, membaca, dan berhitung, membuat kalimat sederhana yang memiliki struktur lengkap, dan lainnya (SNPAUD, Permendikbud No.137, 2014)

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK Pertiwi Limpakuwus peneliti menemukan bahwa perkembangan bahasa anaknya masih banyak yang belum berkembang secara optimal. Dari observasi awal yang dilakukan dari total 30 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan diperoleh data observasi awal sebagai berikut : terdapat 4 anak (13%) yang berkembang sangat baik (BSB) dimana anak sudah mampu mengucapkan lebih dari 4 kata dari cerita atau lagu dengan pelafalan jelas dan intonasi tepat, menjawab lebih dari 3 pertanyaan dengan benar dan memberikan penjelasan tambahan, serta mengenali, menyebutkan, dan menggunakan lebih dari 4 kosakata baru dalam kalimat sederhana, 5 anak (17%) yang berkembang sesuai harapan (BSH) anak mampu mengucapkan 3-4 kata dari cerita atau lagu dengan pelafalan jelas, menjawab 2-3 pertanyaan terkait isi cerita dengan benar, serta mengenali dan menggunakan 3-4 kosakata baru dalam konteks sederhana, 7 anak (23%) yang mulai berkembang (MB) anak dapat mengucapkan 1-2 kata tetapi dengan pelafalan yang masih kurang jelas, menjawab 1 pertanyaan sederhana dengan bantuan, dan mulai mengenali 1-2 kosakata baru, meskipun memerlukan bimbingan untuk menggunakannya, dan 14 anak (47%) yang belum berkembang (BB) anak belum mampu mengucapkan kata-kata dari cerita atau lagu yang didengarkan melalui media E-Pen, belum dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks cerita, dan belum mengenali atau menggunakan kosakata baru yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar pendidik di sekolah yang pada umumnya melakukan tanya jawab dengan media gambar, anak merasa jenuh dan tidak tertarik dengan kegiatan seperti itu. Jadi berdasarkan latar belakang peneliti tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Digital E-Pen Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Limpakuwus”.

METODE

Penelitian ini yang berfokus pada perkembangan bahasa anak melalui media digital E-Pen ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena didalam pelaksanaan penelitian, peneliti mencatat semua kejadian-kejadian pada anak pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang baru untuk memecahkan masalah dengan cara pembiasaan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pembelajaran di setiap pertemuan mengikuti siklus rancangan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada perencanaan siklus pertama masih terdapat kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran maka dilanjut siklus selanjutnya. Penelitian ini bertempat di TK Pertiwi Limpakuwus kelompok B berjumlah 30 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17 anak Perempuan dengan tingkat kemampuannya yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan kegiatan dalam perkembangan bahasa ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) beberapa teknik yang dilakukan dalam 2 siklus penelitian yang setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer nya adalah anak kelompok B TK Pertiwi Limpakuwus

yang berjumlah 30 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17 anak Perempuan. Sedangkan sumber data sekunder ini diperoleh dari guru melalui wawancara dan dokumentasi penghubung seperti biodata anak dan Riwayat belajar anak.

Penelitian ini juga menggunakan instrument atau alat untuk mengumpulkan data penelitian seperti lembar observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menjadi bahan untuk menentukan Tindakan selanjutnya. Karena hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat. Dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif, baik yang berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran maupun hasilnya. Analisis data dilakukan saat proses pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah semua data dikumpulkan. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan fokus atau pokok masalah atau persoalan. Cara menghitung ketuntasan baik yang sudah tuntas maupun yang belum tuntas adalah sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{n}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

n : Jumlah anak yang sudah tuntas/belum tuntas

N : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menunjukkan keterkaitan anak di TK Pertiwi Limpakuwus pada kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa yang tinggi ketika mereka menggunakan media digital E-Pen pada tahap pengenalan. Hasil dari pembelajaran siklus I dan II yang setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama siklus I ini. Berikut adalah pembahasan tentang kegiatan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Perencanaan, tahap perencanaan ini peneliti Bersama teman sejawat menyusun semua langkah tindakan secara rinci mulai dari menentukan Tema, Tingkat Pencapaian Perkembangan, Capaian Perkembangan, Indikator, Modul Ajar, menyediakan alat atau media yang akan digunakan, dan teknik observasi serta evaluasi.

Pelaksanaan, penelitian melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan dilakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.

Observasi, pencatatan data terhadap proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan. Bersama dengan proses kegiatan pembelajaran pada siklus I di TK Pertiwi Limpakuwus. Observasi atau pengumpulan data ini memuat pelaksanaan

tindakan dan rencana yang telah disusun. Adapun hasil observasi siklus I di TK Pertiwi Limpakuwus pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Periode Kegiatan	Kategori penilaian dan frekuensi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siklus I	9	30	7	23	8	27	6	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasilnya dari 30 anak yang menjadi subjek penelitian yaitu 9 anak atau 30% yang belum berkembang dalam mengucapkan kata-kata dari cerita atau lagu yang didengarkan melalui media E-Pen, belum dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks cerita, dan belum mengenali atau menggunakan kosakata baru yang diperoleh, 7 anak atau 23% yang mulai berkembang mengucapkan 1-2 kata tetapi dengan pelafalan yang masih kurang jelas, menjawab 1 pertanyaan sederhana dengan bantuan, dan mulai mengenali 1-2 kosakata baru, meskipun memerlukan bimbingan untuk menggunakannya, 8 anak atau 27% yang berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan 3-4 kata dari cerita atau lagu dengan pelafalan jelas, menjawab 2-3 pertanyaan terkait isi cerita dengan benar, serta mengenali dan menggunakan 3-4 kosakata baru dalam konteks sederhana, dan 6 anak atau 20% dimana anak sudah mampu mengucapkan lebih dari 4 kata dari cerita atau lagu dengan pelafalan jelas dan intonasi tepat, menjawab lebih dari 3 pertanyaan dengan benar dan memberikan penjelasan tambahan, serta mengenali, menyebutkan, dan menggunakan lebih dari 4 kosakata baru dalam kalimat sederhana

Refleksi dalam pendidikan adalah proses dimana pendidik dan siswa mengevaluasi dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan praktik dan memperdalam pengalaman hidup. Setelah refleksi dan dapat memperoleh kesimpulannya, maka peneliti akan melakukan persiapan untuk menuju ketahapan selanjutnya sampai tercapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menggunakan media E-Pen ini. Dari analisis data yang sudah disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum mencapai kriteria. Dengan demikian akan dilaksanakan tindakan siklus II.

Siklus II

Siklus II akan melanjutkan siklus I karena pada siklus I terdapat kendala yaitu anak masih merasa asing pada media E-Pen ini jadi peneliti melanjutkan siklus II ini untuk memenuhi keberhasilan pada perkembangan Bahasa anak yang menggunakan alata tau media E-Pen ini

Perencanaan, pada tahap ini sebelum melaksanakan penelitian selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Mengevaluasi hasil refleksi pada siklus pertama dan menyusun langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan di siklus kedua, Membuat kesepakatan dengan guru kelas tentang hasil evaluasi siklus pertama dan menyusun strategi untuk di perbaiki di siklus kedua, Menentukan tema yang akan dipilih, Menyusun Modul Ajar yang akan digunakan, Menyediakan media atau alat yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran, Menyiapkan pedoman penilaian yang akan digunakan.

Pelaksanaan penilaian pada siklus kedua ini, dilakukan dengan menerapkan Modul Ajar yang telah dibuat dalam perencanaan.

Hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam pelaksanaan tindakan, yang selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Pada siklus kedua ini, proses pembelajarannya berlangsung dengan baik sehingga observasi cukup membantu jalannya perbaikan pembelajaran. Untuk hasil siklus II di TK Pertiwi Limpakuwus dapat di lihat ditabel dibawah ini.

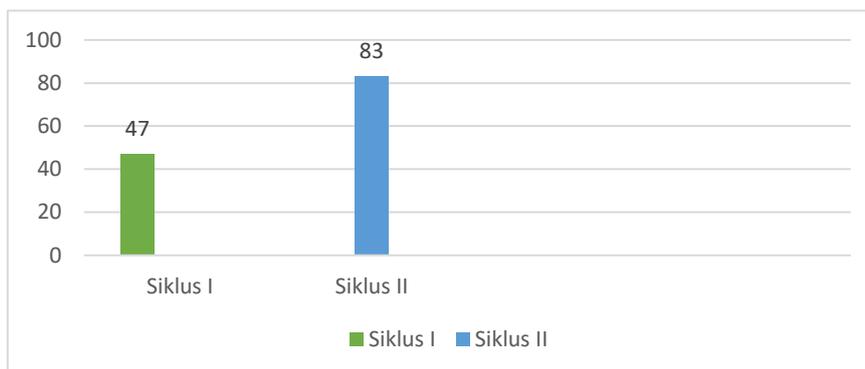
Table 2. Hasil Siklus II

No	Periode Kegiatan	Kategori penilaian dan frekuensi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siklus II	2	7	3	10	12	40	13	43

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika hasilnya anak mulai tertarik dalam kegiatan yang menggunakan media digital E-Pen dan perkembangan bahasanya mulai berkembang, dari 30 anak yang menjadi subjek pada penelitian ini. Terdapat 2 anak atau 7% yang belum berkembang dimana anak belum mampu mengucapkan kata-kata dari cerita atau lagu yang didengarkan melalui media E-Pen, belum dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks cerita, dan belum mengenali atau menggunakan kosakata baru yang diperoleh, 3 anak atau 10% sudah mulai mampu mengucapkan 1-2 kata tetapi dengan pelafalan yang masih kurang jelas, menjawab 1 pertanyaan sederhana dengan bantuan, dan mulai mengenali 1-2 kosakata baru, meskipun memerlukan bimbingan untuk menggunakannya, 12 anak atau 40% sudah mulai berkembang sesuai harapan dimana anak sudah mampu mengucapkan 3-4 kata dari cerita atau lagu dengan pelafalan jelas, menjawab 2-3 pertanyaan terkait isi cerita dengan benar, serta mengenali dan menggunakan 3-4 kosakata baru dalam konteks sederhana dan 13 anak atau 43% sudah mampu mengucapkan lebih dari 4 kata dari cerita atau lagu dengan pelafalan jelas dan intonasi tepat, menjawab lebih dari 3 pertanyaan dengan benar dan memberikan penjelasan tambahan, serta mengenali, menyebutkan, dan menggunakan lebih dari 4 kosakata baru dalam kalimat sederhana, Sedangkan belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada satupun pada siklus II ini.

Tabel 3. Peningkatan siklus I dan siklus II

Kriteria ketuntasan siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
47%	83%	36%



Gambar 1. Grafik Peningkatan pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan observasi diatas, dapat dilihat bahwa siklus II terdapat peningkatan dari siklus I. Hasil belajar pada kegiatan ini pada siklus I ada 14 anak atau 47% yang kategorinya sudah tuntas sedangkan pada siklus II terdapat 25 anak atau 83% berkategori sudah tuntas. Berdasarkan pengamatan awal anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan menyebutkan huruf pada siklus II ini anak mulai bisa membedakan dan adapula yang sudah bisa mengulang kembali kata atau kalimat yang sudah dibacakan E-Pen.

Hasil penelitian pada perkembangan bahasa anak melalui media digital E-Pen ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa pertemuan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perangkat digital dapat membantu anak pada perkembangan bahasa. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Nukman, M., et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media digital yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, seperti melalui gambar dan suara dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia dini. Ketika anak terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan kata-kata baru yang dikaitkan dengan gambar atau suara, mereka dapat lebih mudah mengingat dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan perangkat digital terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara keseluruhan. Media E-Pen ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa yang interaktif, memungkinkan anak belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Salah satu kajian terdahulu yang relevan adalah artikel Dampak Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review, yang menyimpulkan bahwa perangkat digital dapat memperkaya kosakata dan tata bahasa anak, serta membantu perkembangan pragmatik pada anak. Temuan ini relevan dengan penggunaan media E-Pen dalam penelitian ini, karena perangkat tersebut dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak secara menyeluruh, termasuk kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara melalui interaksi langsung dengan media yang menarik untuk pembelajaran anak. Penelitian terdahulu ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dan pendidik dalam mendampingi penggunaan perangkat digital, oleh karena itu guru dan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendampingi anak selama penggunaan E-Pen, memastikan bahwa mereka dapat memaksimalkan manfaat yang diberikan oleh media tersebut. Secara keseluruhan, temuan dari penelitian terdahulu ini memberikan dukungan yang kuat terhadap hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa menggunakan media digital termasuk E-Pen dapat secara efektif meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Media digital E-Pen dapat dirancang untuk melibatkan anak dalam praktik berbicara yang menyenangkan dan terstruktur. Misalnya, dengan memberikan latihan berbicara, menjawab pertanyaan, atau berbicara mengenai gambar atau cerita. Anak dapat mengulangi kata-kata atau kalimat yang mereka pelajari, yang membantu dalam memperbaiki pengucapan dan kelancaran berbicara mereka. Penelitian oleh Yulsyofriend (2019) menunjukkan bahwa media interaktif yang memungkinkan anak untuk berbicara atau merespons dalam bentuk yang menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Melalui E-Pen, anak tidak hanya belajar mengucapkan kata-kata, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih spontan melalui aktivitas-aktivitas yang menantang dan menarik.

Berdasarkan temuan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital seperti E-Pen sangat efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini, pemahaman bahasa, dan penguasaan kosakata baru. Media digital ini menyediakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang membantu anak belajar bahasa dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

Teori penguatan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Vigotsky, Menurut teori Vigotsky, menekankan pada *assisted-discovery learning*. diartikan sebagai interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik bagi anak karena hal itu termasuk dalam belajar. Belajar lebih mudah membuat penemuan atau *discovery* dalam konteks sosial budaya seseorang. Fokus Vigotsky pada lingkungan sosial dalam belajar adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal. Vygotsky mengatakan bahwa bahasa adalah salah satu dari *psychological tool* yang digunakan untuk merencanakan, mengingat, memecahkan masalah, dan mengontrol perilaku (Utami, 2016: 8). Konteks penggunaan E-Pen pada teori ini, anak dapat menggunakan e-pen untuk berinteraksi tidak hanya dengan perangkat teknologi, tetapi juga dengan guru dan teman sebaya. Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menjelaskan bahwa alat bantu seperti e-pen dapat membantu anak belajar hal baru dan bertindak sebagai *scaffolding* untuk membantu belajar. Temuan penelitian ini sudah sesuai dengan teori, dimana e-pen secara efektif membantu anak belajar kosa kata baru.

Selain teori Vigotsky peneliti juga menggunakan teori Behavioristik Skinner menyatakan bahwa penguatan dan imitasi adalah cara bahasa berkembang. Anak-anak belajar bahasa dengan meniru dan mengucapkan kata-kata yang mereka dengar dengan benar. Anak-anak dapat menggunakan E-Pen untuk mendengar contoh kalimat yang benar dan mengulangi kata-kata tersebut, yang secara efektif mendukung proses pembelajaran bahasa anak. Penelitian ini menggabungkan teori Vygotsky dan teori Behavioristik Skinner untuk menjelaskan penguatan dalam pembelajaran bahasa anak melalui penggunaan E-Pen. Menurut Vygotsky, belajar adalah hasil interaksi sosial dan fisik, di mana bahasa berfungsi sebagai alat psikologis untuk merencanakan, mengingat, dan memecahkan masalah. E-Pen memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan perangkat, guru, dan teman sebaya, serta mendukung Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dengan bertindak sebagai *scaffolding*. Sementara itu, Skinner menekankan pentingnya penguatan dan imitasi dalam perkembangan bahasa, di mana E-Pen membantu anak mendengar dan mengulang kata-kata dengan benar, memperkuat pembelajaran bahasa mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-Pen efektif dalam membantu anak mempelajari kosa kata baru, sesuai dengan kedua teori ini.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat peneliti simpulkan bahwa melalui media digital E-Pen ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dan minat anak dalam kegiatan belajar. Dapat dilihat pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang hasil dari siklus I itu 14 anak atau 47% yang perkembangan bahasanya sudah masuk dalam kategori tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 25 anak atau 83%. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media E-Pen ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan baik dan cukup membantu guru dalam kegiatan pembelajaran karena anak sangat tertarik terhadap kegiatan yang menggunakan E-Pen. Terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu 36% dalam perkembangan bahasa anak yang menggunakan media E-Pen. Berdasarkan temuan literatur pada penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini bahwa penggunaan media digital seperti E-Pen sangat efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini, pemahaman bahasa, dan penguasaan kosakata baru. Media digital ini menyediakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang membantu anak belajar bahasa dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti menggunakan teori Vigotsky dan teori Behavioristik Skinner untuk perkembangan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. W., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa: The Role of Digital Media on Language Ability Early Childhood in Kober Al-Urwatul Wutsqa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 73-77.
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181-197.
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2).
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026-1036.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Lestari, R. H., Westhisi, S. M., & Wulansuci, G. (2023). Media Berbasis TIK Sebagai Media Pengganti Realitas Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 26-34.
- Lutfi, L. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hasanussholihat Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288-299.
- Maharani, D., & Budiarti, E. (2022). Pengaruh Media Digital & Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 429-434.

- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 284-289.
- Rosalianisa, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Teknologi Pada Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1996-2010.
- Sajawandi, L., Kurniati, Y., Muslim, A. H., & Huda, T. N. (2023). The Use of Flash Cards Media in Reducing Speech Delay Symptoms in Children (A Case Study in BA Aisyiyah Prembun, Tambak District, Banyumas Regency). *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 13, 38-44.
- Sajawandi, L., Noveni, N. A., & Muslim, A. H. (2022). Analisis Profil Kesiapan Keluarga Dalam Rangka Memfasilitasi Perkembangan Bahasa Anak Di Rumah Pada Saat Pandemi (Studi Kualitatif Kepada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar). *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 95-102.
- Syukur, T. A., Al Haddar, G., Fahmi, A. I., Risan, R., Siswantara, Y., Setya, D. N., ... & Maq, M. M. (2023). Pendidikan Anak Dalam Keluarga
- Widiastuti, R. Y., & Yuliati, N. (2023). Analisis Kesiapan Mental Anak Usia Dini Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5564-5574.
- Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisa Faktor, Indikator, dan Tahapan Perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278-288.